



**EFEKTIVITAS BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH (BPBD)
DALAM PENANGGULANGAN BENCANA BANJIR
DI KABUPATEN OGAN KOMERING ULU**

Hesti Lingga Putri, Maulana Mukhlis, Feni Rosalia, Syarief Makhya
Universitas Lampung
Email: hestilinggap@gmail.com

Masuk: Maret 2023

Penerimaan: April 2023

Publikasi: Juni 2023

ABSTRAK

Studi ini mengevaluasi sejauh mana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu efektif dalam berbagai aspek penanggulangan bencana. Studi ini dilakukan dengan melakukan survei lapangan, wawancara dengan petugas penanggulangan bencana, dan menganalisis data statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BPBD Kabupaten Musi Banyuasin telah berhasil menerapkan fungsi produksi dan efisiensi, karena petugas telah mampu mencegah jatuhnya korban jiwa dan meminimalisir kerugian barang saat terjadi bencana. Namun, masih ada tantangan dalam hal kepuasan masyarakat, terutama dalam hal penyelamatan barang dan hewan peliharaan. Namun demikian, para petugas dan pemangku kepentingan merasa puas dengan upaya yang telah dilakukan. Adaptasi telah menjadi kekuatan bagi para petugas, yang telah bekerja dengan baik dalam beradaptasi dengan lingkungan di sekitar tempat kejadian. Kemajuan teknologi baru-baru ini juga telah membantu meningkatkan kinerja badan tersebut melalui pendidikan dan pelatihan yang disediakan oleh pemerintah daerah. Namun demikian, masih ada ruang untuk peningkatan kepuasan masyarakat dalam berbagai aspek penanggulangan bencana. Untuk mengatasi masalah ini, laporan ini menyarankan untuk meningkatkan koordinasi dengan masyarakat, mengikuti perkembangan teknologi, dan mengatasi ketidakpuasan masyarakat. Secara keseluruhan, Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu telah mencapai kinerja yang memuaskan.

Kata Kunci: Bencana, Efektivitas, Penanggulangan, Kinerja, BPBD.

ABSTRACT

This report analyzes the Ogan Komering Ulu District Disaster Management Agency's effectiveness in various areas of disaster management. The study involved conducting field surveys, interviews with disaster management officers, and analyzing statistical data. Results indicate that the agency has been successful in implementing production function and efficiency, as officers have been able to prevent casualties and minimize goods losses during disasters. However, there are still challenges when it comes to

community satisfaction, particularly in relation to the rescue of goods and pets. Nevertheless, officers and stakeholders are content with the efforts made. Adaptation has been a strong suit for the officers, who have performed well in adapting to the environment around the scene. The recent technological advancements have also helped improve the agency's performance through education and training provided by the local government. However, there is room for improvement in community satisfaction in various aspects of disaster management. To address these concerns, the report suggests enhancing coordination with the community, staying updated on technological developments, and addressing areas of dissatisfaction. Overall, the Regional Disaster Management Agency of Ogan Komering Ulu Regency has achieved satisfactory performance.

Keywords: Disaster, Effectiveness, Management, Performance, Regional Disaster Management Agency.

I. PENDAHULUAN

Keadaan geologi, geografi, hidrologi, demografi, dan sosiologi Indonesia membuatnya rentan terhadap berbagai jenis bencana, termasuk yang bersifat alamiah maupun bukan alamiah, serta bahkan masalah sosial.¹ Karena letak geografisnya yang berada di antara benua Asia dan Australia, Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan yang memiliki posisi strategis di wilayah Asia Tenggara. Negara ini memiliki potensi ekonomi yang besar karena

berada di pusat perdagangan internasional.

Namun, kekayaan alamnya juga menjadi sumber potensi bencana alam yang signifikan. Indonesia dikenal dengan sejumlah gunung api yang tersebar di berbagai pulau, yang merupakan bagian dari cincin api Pasifik yang terkenal sebagai '*Ring of Fire*'. Aktivitas gunung berapi ini menghasilkan tanah vulkanik yang sangat subur, yang mendukung pertanian dan pertumbuhan vegetasi yang luar biasa. Namun, Indonesia rentan terhadap erupsi gunung berapi, gempa bumi, dan tsunami karena keberadaan gunung berapi ini, dan hal ini dapat menyebabkan kerusakan besar dan kerugian manusia yang

¹ Maulana Mufis Mughron, Dra. Dyah Hariani, MM, Titik Djumiarti, S.Sos, "Efektivitas Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Pelaksanaan Program Kelurahan Siaga Bencana Di Kota Semarang" (2008).

besar. Oleh sebab itu, sambil memanfaatkan kekayaan alamnya, Indonesia juga harus menghadapi tantangan dalam mengelola risiko bencana alam yang potensial mengancam negara ini.²

Menurut Undang-Undang Penanggulangan Bencana tahun 2007, setiap daerah wajib memiliki rencana yang mencakup penanggulangan bencana sebelum, selama, dan setelah kejadian. Pada tahun 2008, pemerintah menerapkan peraturan yang mengharuskan provinsi, kabupaten, dan kota untuk merancang kebijakan dan strategi sesuai dengan pedoman nasional. Perubahan ini menghasilkan kemajuan yang signifikan dalam penanggulangan bencana. Selain itu, Pedoman Pembentukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah diterbitkan pada tahun 2008.³ Dokumen-dokumen ini memberikan rincian lebih lanjut tentang struktur organisasi dan prosedur yang harus diikuti dalam mengelola situasi

bencana, termasuk kolaborasi dengan lembaga internasional serta organisasi swadaya masyarakat asing.⁴

Pasal 8 dari UU Nomor 24 Tahun 2007 mengharuskan pembentukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) di tingkat provinsi, kabupaten, serta kota. Tujuan dari kewajiban ini adalah untuk mengakui bahwa bencana tidak terbatas pada satu daerah. Oleh karena itu, hampir seluruh provinsi di Indonesia perlu mengatur pembentukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) sesuai dengan peraturan daerah yang diberikan kewenangan oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD), sesuai dengan panduan yang diberikan oleh pemerintah pusat. Hal ini bertujuan agar BPBD dapat bekerja sama dengan Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) dan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB).

Pada tahun 2010, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Ogan Komering Ulu

² Sukandarrumidi, *Bencana Alam & Bencana Anthropogene* (Penerbit KANISIUS, 2008).

³ Pemerintah RI, "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 Tentang Pendanaan Indonesia," 2008.

⁴ Pemerintah RI, *Peraturan Presiden RI Nomor 8 Tentang Badan Penanggulangan Bencana*, 2008.

dibentuk sesuai dengan ketentuan yang ada dalam Peraturan Daerah Nomor 06 Tahun 2010 yang mengatur struktur organisasi dan tugas BPBD Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Mitigasi atau pengurangan dampak bencana bertujuan untuk mengurangi jumlah korban jiwa dan kerusakan harta benda. Kepentingan menangani permasalahan kebencanaan mendorong negara-negara untuk bersatu, bekerja sama, dan menjaga keseimbangan ekosistem guna mendukung kehidupan manusia di atasnya. Untuk itu, diperlukan Penanggulangan Bencana Daerah yang diwujudkan melalui Badan Penanggulangan Bencana (BPBD) sebagai lembaga daerah yang fokus pada penanggulangan bencana alam, khususnya di Kabupaten Kabupaten Ogan Komering Ulu, Indonesia. Hal ini disebabkan oleh permasalahan yang muncul pada saat pelaksanaan penanggulangan bencana banjir yang belum terselesaikan secara tuntas.

Dilihat dari pantauan penulis di lokasi, terlihat dari data kejadian banjir, sebanyak 1.814 unit rumah warga

terdampak bencana banjir. Hal ini disebabkan oleh hujan sedang hingga lebat yang berkepanjangan di wilayah tersebut, yang mengakibatkan banjir sungai. Sehingga, terjadi bencana banjir yang dapat mengakibatkan jatuhnya korban jiwa, hilangnya sarana dan prasarana, serta otomatis menghambat aktivitas warga.

Pada tahun 2021, banjir melanda beberapa desa di Kecamatan Baturaja, mencakup wilayah Barat dan Timur, dampaknya dirasakan di berbagai daerah termasuk Desa Tanjung Baru, Desa Air Paoh, Desa Sukaraya, Sekarjaya, Kemalaraja, Sukajadi, Baturaja Permai, serta Talang Jawa. Ketinggian air di daerah tersebut bervariasi antara 30 cm hingga 3 meter. Selain itu, banjir juga meresahkan berbagai Kecamatan lain di Kabupaten Ogan Komering Ulu, seperti Kecamatan Lubuk Raja, Kecamatan Lubuk Batang, Kecamatan Semidang Aji, Kecamatan Sosoh Buayrayap, Kecamatan Lengkiti, Kecamatan Pengandonan, dan Kecamatan Muara Jaya, yang hingga

saat ini masih sering mengalami banjir di lokasi yang sama.⁵

Data wilayah banjir pada tahun 2019 yang didapat dari Badan Penanggulangan Bencana Tahun 2019, 2020 dan 2021 menyatakan bahwa terjadinya bencana banjir yang berulang-ulang diakibatkan letak wilayah yang berada di dataran rendah yang berdekatan dengan aliran Sungai Ogan, di Kabupaten Ogan Komering Ulu, bencana banjir tersebut dikarenakan curah hujan yang lebat, tidak tertampung oleh sungai kemudian meluap ke daratan sehingga lokasi yang disebutkan dalam tabel di atas sering terjadi kebanjiran dan mengakibatkan terjadinya korban jiwa dan banyak rumah yang rusak parah, dengan demikian aktivitas warga terhenti.

Penanggulangan bencana di setiap daerah hendaknya dimulai dengan penyusunan peraturan daerah untuk mengatasi bencana alam sesuai peraturan yang ada. Peraturan yang dikembangkan oleh pemerintah daerah untuk merespon bencana alam harus

sesuai dengan situasi aktual di daerah tersebut. Dengan dukungan dalam pengembangan sistem dan kebijakan penanggulangan bencana, perlu memastikan bahwa penyelenggaraan penanggulangan bencana nasional berlangsung secara efektif, efisien, dan berkelanjutan. Penting untuk memahami sejauh mana regulasi terkait penanggulangan bencana diterapkan di berbagai wilayah dalam rangka strategi dan tindakan nasional yang melibatkan kedua tingkatan pemerintah, yaitu pemerintah pusat dan daerah. BPBD merupakan salah satu lembaga pemerintah yang bertanggung jawab dalam upaya mengatasi bencana. Sampai saat ini, petugas BPBD Kabupaten Ogan Komering Ulu, terus aktif melakukan pendataan dan memberikan bantuan kepada warga dalam membersihkan material banjir yang dapat mengganggu operasional.

Setelah terjadi banjir, BPBD Kabupaten Ogan Komering Ulu menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu hambatannya adalah kekurangan tenaga kerja yang memiliki

⁵ Tim TvOne, "BPBD OKU Sumsel Data 1.714 Rumah Warga Terdampak Banjir," 10 Juni 2022.

keterampilan teknis yang memadai untuk menangani bencana alam. Selain itu, pembentukan desa yang tahan bencana juga terhambat karena dana yang terbatas. Dalam proses pemulihan dan rekonstruksi yang dilakukan oleh BPBD setelah bencana, juga ada kendala dalam mengelola infrastruktur. Ada kekurangan sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk operasi penyelamatan dan evakuasi, dan kekurangan sarana untuk mengevaluasi dengan cepat dampak dan kerusakan akibat bencana alam. Di samping itu, pelaksanaan usaha pemulihan dan rekonstruksi infrastruktur setelah bencana juga terhambat karena tidak menjadi tanggung jawab desa atau kabupaten.

II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode penelitian deskriptif digunakan dengan menerapkan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yang diterapkan dalam studi ini dapat dibagi menjadi dua perspektif filosofis, yaitu positivisme dan eksplanatori. Metode ini digunakan untuk meneliti

fenomena-fenomena alamiah pada objek penelitian. Peneliti berperan sebagai instrumen pengumpulan data utama dengan menggunakan triangulasi (observasi, wawancara, dan dokumen). Data yang dikumpulkan cenderung bersifat kualitatif karena pendekatan induktif dan kualitatif yang digunakan. Maksud dari penelitian kualitatif ini adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang signifikansi atau arti yang terkandung di dalamnya, mengeksplorasi keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menghasilkan hipotesis dari hasil analisis data.⁶ Untuk lebih menyempurnakan penelitian ini, kontribusi dan rekomendasi dapat diperoleh melalui wawancara mengenai metode dan pendekatan yang digunakan. Tujuannya adalah untuk mengungkap bagaimana BPBD Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) memanfaatkan inovasi dan meningkatkan efektivitasnya dalam penanggulangan bencana banjir. Oleh karena itu, data lapangan yang aktual dan konseptual sangat diperlukan.

⁶ Sugiyono, "Memahami Penelitian Kualitatif" (2010).

Pengumpulan data adalah elemen krusial dalam tahapan penelitian. Dalam rangka penelitian ini, berbagai teknik seperti observasi, wawancara, dan pencatatan telah digunakan untuk mengumpulkan data primer dan sekunder. Memiliki pemahaman yang mendalam mengenai metode pengumpulan data menjadi hal yang sangat krusial untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memenuhi standar yang telah ditentukan, sebab tujuan pokok dari penelitian ini adalah akuisisi data.⁷

a. Wawancara.

Wawancara adalah metode komunikasi di mana informasi dipertukarkan antara pewawancara dan narasumber melalui dialog pertanyaan dan jawaban, entah dalam bentuk tatap muka atau tidak.

b. Observasi.

Observasi melibatkan pengamatan langsung terhadap para pengambil keputusan dan lingkungan fisik mereka atau mengamati kegiatan

yang sedang berlangsung. Teknik observasi dapat mengevaluasi lingkungan fisik kegiatan, seperti tata letak peralatan, pencahayaan, tingkat kebisingan, dan waktu penyelesaian tugas.

c. Dokumentasi.

Dokumentasi melibatkan penggunaan catatan sumber informasi tertentu, seperti esai, surat wasiat, buku, undang-undang, dan lainnya, untuk memberikan bukti yang akurat.

Dalam penelitian ini, informan merujuk kepada individu yang memiliki pemahaman yang sesuai terhadap topik penelitian. Proses seleksi informan dilakukan melalui metode *purposive sampling*, di mana informan yang terpilih dianggap memiliki informasi yang penting untuk memahami secara komprehensif peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam upaya penanggulangan bencana di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Daftar informan yang terlibat dalam penelitian dapat ditemukan dalam kode Informan:

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010).

- A. 001: Perwakilan dari bidang Pelaksanaan BPBD Kab. OKU
- B. 002: Perwakilan dari Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD Kab. OKU
- C. 003: Perwakilan dari Bidang Kedaruratan dan Logistik BPBD Kab. OKU
- D. 004: Perwakilan dari Keuangan BPBD KAB. OKU
- E. 005: Perwakilan dari Pengendalian Operasi (PUSDALOPS) BPBD KAB. OKU
- F. 006: Perwakilan dari Masyarakat
- Selanjutnya teknik analisa data menggunakan:
- a. Klarifikasi Data (Pemilihan Data).
Istilah "Klarifikasi" berasal dari bahasa Belanda, "*Classificae*", yang pada awalnya berasal dari bahasa Perancis, "*Classification*". Istilah ini merujuk kepada metode pengumpulan data secara sistematis atau sesuai dengan aturan dan pedoman yang telah ditetapkan.
- b. Reduksi Data (Mengurai Data).
Menurut **B. Mathew**⁸ dalam analisis data penelitian kualitatif, seperti yang telah dijelaskan, TIU merupakan proses seleksi yang memusatkan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi dan transformasi data "mentah" dari catatan yang diambil di tempat kejadian.
- c. Editing Data
Proses verifikasi data, atau pengeditan data, adalah tahap di mana peneliti memeriksa kembali data yang telah dikumpulkan untuk menentukan apakah sudah cukup baik dan dapat diolah dengan benar.
Pada penelitian kualitatif, analisis data dilakukan dengan menerapkan teknik analisis kualitatif⁹ Menyatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara iteratif dan berkelanjutan hingga mencapai poin di mana data telah mencapai tingkat

⁸ B Mathew, "Miles Dan Michael Huberman 1992," *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang metode metode Baru*. Jakarta: UIP (n.d.).

⁹ Ibid.

kepuasan yang memadai. Pengurangan data adalah salah satu kegiatan yang terlibat dalam proses analisis data.

III. PEMBAHASAN

1. Produksi.

Fungsi produksi adalah keterkaitan antara jumlah input yang dipergunakan untuk memproduksi satu unit barang dengan jumlah output yang dihasilkan.¹⁰ Kenaikan dalam output produksi yang timbul dari tambahan unit input disebut produk marginal, sementara penurunan produk marginal adalah karakteristik di mana penurunan hasil marginal input terjadi ketika jumlah input meningkat.¹¹ Menambahkan, produksi meliputi segala kegiatan yang berkaitan dengan penciptaan atau peningkatan manfaat suatu barang atau jasa, kegiatan tersebut memerlukan faktor-faktor produksi.

Hasil wawancara yang penulis peroleh dilapangan menyatakan :

“Mengenai produksi di kantor ini biasanya disesuaikan dengan kebutuhan, hal ini dikarenakan keterbatasan sarana dan prasarana yang ada. Namun sarana tersebut memang sangat dibutuhkan dalam kegiatan atau saat terjadinya suatu bencana, mengharuskan kami membuat solusi yang membantu saat kegiatan berlangsung”.

Hasil wawancara dengan dapat dilihat bahwa Badan Penanggulangan Bencana Daerah harus tanggap dalam mengatasi masalah sarana yang dibutuhkan dalam setiap kejadian. Keterangan dari kepala pelaksana disempurnakan oleh informan 002 menyatakan :

“Di karenakan keterbatasan sarana dalam penanggulangan bencana maka kami pun harus menggunakan atau membuat sarana yang dibutuhkan seperti contoh membuat perahu atau lanting dari pohon bambu yang jelas ada di sekitar tempat kejadian”.

Keterangan yang penulis peroleh dari informan diatas juga di tambah dengan keterangan informan 003 yang

¹⁰ N Gregory Mankiw, *Ten Principles of Economics* (Cengage Learning Melbourne, 2012).

¹¹ Jhon Soeprihanto Soeprihanto Murti Sumarni, *Pengantar Bisnis*, 2014.

juga dapat menambah data yang penulis butuhkan yaitu :

“Selain memanfaatkan bahan yang ada disekitar tempat kejadian, Badan penanggulangan Bencana Daerah juga berusaha menciptakan jasa yang cekatan dan berlatih dengan baik, agar pada saat kejadian bencana secara spontan dapat membantu korban dengan kreatifitasnya masing-masing”.

Keterangan informan diatas dapat dilihat bahwa selain tanggap terhadap menciptakan barang sebagai solusi, Badan Penanggulangan Bencana juga melatih karyawannya untuk tanggap dalam menyikapi apa yang harus dilakukan pada saat kejadian bencana. Hal ini pun di komentari oleh informan 004 menyatakan :

“Badan Penanggulangan Bencana Daerah pun mengadakan pendidikan dan latihan khusus bagi aparatur penanganan bencana agar menjadi tenaga yang *professional* dalam tanggap bencana dan tidak menunggu perintah dan petunjuk cara mengatasi dalam hal produksi sarana dadakan”.

Manajer perlu memastikan bahwa penggunaan sumber daya atau

faktor produksi mengikuti prosedur yang tepat agar organisasi dapat mencapai tujuan umum dan spesifiknya, baik dalam jangka waktu yang singkat maupun dalam jangka waktu yang lebih panjang, dengan memaksimalkan penggunaan berbagai sumber daya yang ada. Produksi mengacu pada kemampuan organisasi untuk menghasilkan output dengan mutu dan jumlah yang sesuai dengan harapan lingkungan.

Hasil wawancara dengan informan 005 menyatakan:

“Pendidikan dan latihan yang diadakan, selain berlatih dalam mengantisipasi sarana yang dibutuhkan, namun setiap anggota juga siap dan tanggap dalam memilih cara pengefakuasian yang cepat dan tepat”.

Hal ini pun di benarkan oleh informan 006 selaku masyarakat yang tertimpa bencana banjir memberikan pernyataan sebagai berikut :

“Saya rasa Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu harus melakukan segala upaya yang mereka bisa dalam mengatasi bencana banjir,

karena sebagai warga, saya merasa cemas dan bingung menghadapi situasi tersebut dengan keterbatasan fasilitas yang tersedia. Tapi saya melihat ketanggapan anggota petugas dalam mencari solusi menciptakan sarana tambahan dengan menggunakan apa saja yang mereka temukan”.

Kesimpulannya adalah bahwa dalam keadaan darurat, produksi yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu memiliki dampak yang signifikan, seperti yang terungkap dari hasil wawancara dengan semua informan yang ditemui oleh penulis. Ini merupakan respon cepat dalam produksi tambahan kapal dan aktivitas lainnya. Tidak hanya itu saja, badan penanggulangan bencana daerah juga memberikan latihan kepada petugas agar selalu siap dan tanggap dalam mengantisipasi situasi bencana, baik mengamankan manusianya maupun mengamankan sarana dan prasarana yang bisa di amankan terlebih dahulu.

Fungsi produksi dalam sebuah perusahaan tidak hanya berkaitan dengan mengubah bentuk,

menambahkan lokasi, dan mengelola waktu, tetapi juga harus mempertimbangkan pengeluaran biaya yang terkait dengan kegiatan produksi perusahaan tersebut. Oleh karena itu, manajemen produksi yang sedang dikembangkan saat ini bertujuan untuk mencapai efisiensi dalam penghematan biaya produksi, menentukan tingkat produksi yang optimal daripada maksimal, memanfaatkan teknologi baru yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan, dan berbagai hal lainnya.

Ciri-ciri :

- a) Produksi volume tinggi, variasi dan standarisasi produk sangat rendah.
- b) Menggunakan product layout atau departmentation by product.
- c) Mesin bersifat khusus.
- d) Operator tidak mempunyai keahlian yang tinggi.
- e) Salah satu mesin / peralatan rusak atau terhenti, seluruh proses produksi terhenti.
- f) Tenaga kerja sedikit
- g) Persediaan bahan mentah dan bahan dalam proses kecil.

h) Dibutuhkan maintenance specialist yang berpengetahuan dan pengalaman yang banyak.

2. Efisiensi.

Bencana yang sering menghantam wilayah Indonesia memerlukan penanganan darurat yang efisien dan efektif. Tantangan yang dihadapi oleh BPBD, baik di tingkat provinsi, kabupaten, maupun kota, adalah beragam insiden yang dapat mengakibatkan korban jiwa serta merusak infrastruktur dan perumahan, sehingga memerlukan respons yang cepat dan tepat.

Hasil wawancara informan 001 menyatakan :

“Pada saat krisis atau bencana, sangat penting untuk melakukan perbaikan infrastruktur dan fasilitas vital sesegera mungkin. Hal ini diperlukan untuk memulihkan layanan publik dan fungsi-fungsi penting, yang sangat penting bagi kesejahteraan dan keselamatan penduduk yang terkena dampak. Kegagalan dalam melakukan hal ini dapat menyebabkan komplikasi dan kesulitan lebih lanjut, sehingga semakin sulit bagi mereka yang terkena

dampak untuk mengatasi situasi tersebut. Maka dari itu, dalam penanganan darurat, penting untuk memberikan prioritas kepada pemulihan infrastruktur dan fasilitas yang krusial, serta memastikan warga dapat mengakses layanan dan sumber daya yang diperlukan agar mereka bisa pulih dan memulai proses pembangunan kembali.”

Tidak kalah menarik dari pernyataan informan di atas, maka informan berikut, Pada konteks tersebut informan 002 mengatakan :

“Sangatlah penting untuk meningkatkan kemampuan Badan Penanggulangan Bencana Daerah untuk menangani infrastruktur darurat dengan cepat dan tepat pada saat terjadi bencana. Hal ini hanya dapat dicapai dengan melengkapi badan tersebut dengan peralatan dan teknologi canggih, memberikan pelatihan yang memadai kepada stafnya, dan mengalokasikan sumber daya yang cukup untuk mendukung operasinya. Dengan demikian, badan ini dapat secara efektif mengurangi dampak bencana dan memastikan

keselamatan dan kesejahteraan penduduk yang terkena dampak.”

Hasil wawancara dengan informan 003 yang menambahkan pernyataan sebagai berikut :

“Selama keadaan darurat, penting sekali untuk melakukan perbaikan infrastruktur dan fasilitas yang sangat diperlukan dengan cara yang optimal. Peran utama dalam mengelola infrastruktur darurat saat bencana melanda sebuah wilayah dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD). Laporan BPBD tentang kegiatan Bantuan Pengelolaan Infrastruktur Darurat di Kabupaten Ogan Komering Ulu menyoroti pentingnya meningkatkan kapasitas mereka untuk mengelola situasi seperti itu secara efektif.”

Senada dengan keterangan yang diberikan oleh informan diatas informan 004 menyatakan sebagai berikut :

“Membangun komunikasi dan koordinasi sangat penting untuk operasi kebijakan selama keadaan darurat bencana untuk menciptakan keterpaduan.”

Dengan berbagai pengalaman dalam penanggulangan bencana yang telah dilakukan oleh BPBD, ini dapat menjadi landasan untuk merumuskan kegiatan penanganan darurat bencana yang efektif dan efisien, informan 005 menyatakan :

“Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) memiliki banyak pengalaman dalam merespons berbagai jenis bencana secara efektif dan efisien. Strategi dan teknik mereka yang telah terbukti dapat menjadi pelajaran berharga untuk menangani keadaan darurat di masa depan. Dengan mempelajari pendekatan mereka, kita dapat mempersiapkan diri dengan lebih baik untuk mengurangi dampak bencana dan melindungi masyarakat.”

Keterangan diatas di perjelas oleh salah seorang informan 006 menyatakan :

“Yang dikatakan efektif dan efisien itu tidak mungkin tetapi BPBD sudah berusaha sebaik mungkin melakukan tugasnya dengan di bantu oleh pihak-pihak lain yang terkait seperti pihak kepolisian, koramil,

Pemadam Kebakaran, Dinas Perhubungan, POLPP dan pihak terkait lainnya. Hal itu yang menambah kelegaan bagi masyarakat”.

Dalam serangkaian wawancara dengan berbagai sumber, terungkap bahwa Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu sangat menekankan pentingnya tidak hanya membangun infrastruktur yang tangguh, tetapi juga memberikan pelatihan yang memadai kepada stafnya agar dapat merespons bencana dengan efektif di wilayah yang terkena dampak. Inisiatif ini sejalan dengan salah satu prioritas nasional BNPB pada tahun 2021, yaitu memberikan keterampilan dan kemampuan yang diperlukan kepada semua peserta untuk mengelola sumber daya dan memulihkan infrastruktur yang rusak. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa layanan publik dapat kembali berjalan normal bagi masyarakat yang terdampak dan para korban. Dengan memberikan prioritas pada pengembangan personil, Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu

mengambil tindakan proaktif untuk memastikan kemampuan mereka dalam mengelola bencana dan mengurangi dampaknya terhadap masyarakat.

3. Kepuasan.

Menurut **Pandi Afandi**¹² kepuasan kerja merujuk pada sikap positif yang dimiliki oleh tenaga kerja terkait dengan perasaan dan perilaku mereka terhadap pekerjaan, yang tercermin dalam penilaian bahwa pekerjaan tersebut memiliki nilai penting dan dihargai dalam pencapaian nilai-nilai pekerjaan.

Hasil wawancara dengan informan 001 menyatakan :

“Tingkat kepuasan yang dialami karyawan dalam pekerjaan mereka dapat dipengaruhi secara signifikan oleh proses kognitif dan perilaku mereka. Pada dasarnya, cara pandang dan watak mereka dapat berpengaruh langsung terhadap produktivitas dan pendekatan psikologis mereka terhadap tugas-tugas pekerjaan mereka.”

¹² Pandi Afandi, “Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep Dan Indikator),” Riau: Zanafala Publishing 3 (2018).

Berdasarkan perbandingan antara beban kerja dan penghargaan yang diterima, dapat disimpulkan bahwa kepuasan kerja mencerminkan pandangan umum, sikap, serta perilaku seseorang terhadap pekerjaannya. Hal ini memiliki dampak signifikan pada produktivitas pekerjaan dan tujuan organisasi secara keseluruhan menurut pandangan mereka. Hal ini mendapat respon dari informan 002 menyatakan :

“Kalau dikatakan puas namanya manusia tidak akan pernah merasa puas, apalagi berhubungan dengan kepanikan, ya yang jelas tugas kami sebagai petugas yang dilatih untuk selalu siaga dan bertanggung jawab dengan tugas yang di jalankan”.

Dari informasi yang diberikan oleh para informan, dapat diambil kesimpulan bahwa petugas dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu memiliki tanggung jawab yang sangat signifikan untuk selalu siap dan melaksanakan tugas mereka sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Peraturan Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu Nomor 4 Tahun 2019, yang mengatur

struktur organisasi dan tugas badan tersebut. Informan 003 juga menegaskan hal ini:

“Di tempat kerja kami, kami mempertahankan budaya saling menghormati tanggung jawab yang diberikan satu sama lain. Sudah menjadi hal yang biasa bagi sesama petugas untuk mengungkapkan kekaguman dan penghargaan terhadap rekan kerja mereka yang menunjukkan tingkat perhatian yang tinggi saat bertugas.”

Informan 004 telah memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai komentar sebelumnya yang disampaikan oleh informan sebelumnya. Informan 004 menyatakan:

“Saya selalu kagum dengan tingkat profesionalisme yang luar biasa yang ditunjukkan oleh para petugas kami, terutama dalam menanggapi bencana yang menantang dan tak terduga. Kolaborasi yang mulus dan pelatihan komprehensif yang diberikan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu tidak diragukan lagi berkontribusi pada

kinerja mereka yang tak tertandingi, membuat saya merasa tenang dan puas dengan penanganan mereka dalam situasi seperti itu. Sungguh luar biasa menyaksikan komitmen mereka yang tak tergoyahkan dan keahlian mereka yang tak tertandingi di saat-saat sulit seperti itu, dan mereka layak mendapatkan kekaguman dan penghargaan yang setinggi-tingginya.”

Hasil wawancara dengan informan 004 dapat penulis simpulkan, bahwa kepuasan yang dirasakannya dikarenakan anggota petugas badan penanggulangan bencana daerah saling menghargai satu sama lain dan memuji ketangkasan teman-temannya yang juga merasakan kepuasan atas kerja samanya. Tidak kalah menarik keterangan dari informan 004 dibenarkan informan 006 dalam penulisan tesis menyatakan :

“Saya harus mengungkapkan kekaguman saya atas tindakan cepat dan cermat yang diambil oleh petugas badan penanggulangan bencana setempat. Respons cepat dan penanganan situasi yang bertanggung

jawab benar-benar patut dipuji. Luar biasa... Hebat...”

Berdasarkan serangkaian wawancara yang dilakukan dengan berbagai sumber, telah ditentukan bahwa badan penanggulangan bencana daerah yang beroperasi di Kabupaten Ogan Komering Ulu merasa puas dengan kondisi mereka saat ini. Selama wawancara ini, terlihat jelas bahwa baik pimpinan badan, maupun staf mereka, sangat dihormati oleh rekan-rekan mereka dan masyarakat luas. Rasa saling menghormati ini tercermin dari cara mereka berinteraksi satu sama lain, dengan setiap anggota kelompok memberikan pujian dan umpan balik positif kepada rekan-rekan mereka. Sebagai hasil dari lingkungan yang positif dan suportif ini, agensi ini mampu bekerja sama secara efektif untuk mencapai tujuan bersama.

Masyarakat sangat terdampak oleh banjir, mengalami kerugian yang berwujud dan tidak berwujud. Untuk mengelola dan beradaptasi secara efektif terhadap dampak-dampak ini, sangat penting untuk mengembangkan pemahaman yang komprehensif

tentang situasi yang dihadapi, mengadopsi sikap yang tepat, dan mengambil tindakan yang diperlukan¹³ Pendekatan ini akan memungkinkan masyarakat untuk mengurangi dampak negatif dari banjir dan membangun ketahanan terhadap kejadian banjir di masa depan. Oleh karena itu, sangat penting bagi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam upaya pengelolaan banjir, bekerja sama untuk melindungi rumah, bisnis, dan kesejahteraan mereka.

4. Adaptasi.

Untuk mengembangkan kemampuan beradaptasi, sangat penting untuk memiliki kesadaran yang tinggi akan keniscayaan perubahan. Kebenaran ini harus diakui tidak hanya oleh para pemimpin, tetapi juga oleh semua anggota dalam sebuah organisasi. Sangatlah penting bagi semua pihak untuk memahami bahwa perubahan adalah komponen penting untuk pertumbuhan dan perkembangan. Dengan

mempertahankan kesadaran yang jelas dan konsisten akan hal ini, sebuah organisasi dapat mempersiapkan diri dengan baik untuk menghadapi perubahan yang pasti akan terjadi. Pendekatan yang berpikiran terbuka terhadap perubahan juga penting untuk keberhasilan, karena memungkinkan respons yang lebih fleksibel dan gesit terhadap tantangan dan peluang baru. Seperti yang disarankan oleh Informan 001, prinsip-prinsip ini sangat penting untuk memastikan keberhasilan dan kemajuan dalam organisasi mana pun. Hasil wawancara dengan infoman 001 yang menyatakan :

“Untuk memastikan keberhasilan penanggulangan bencana, sangat penting bahwa semua individu dalam Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu dilengkapi untuk menerima dan melaksanakan modifikasi yang diperlukan yang diarahkan oleh pihak yang lebih tinggi. Perubahan tersebut kemungkinan besar akan memberikan hasil yang baik dan harus didekati dengan kemauan untuk beradaptasi.”

¹³ Rahmad Ridha and Cut Husna, “Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Tindakan Penanggulangan Banjir,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan 2*, no. 4 (2017).

Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu telah mengumumkan perubahan kegiatan dan cara kerja. Penting bagi anggota tim penanggulangan bencana untuk bersiap-siap beradaptasi dengan perubahan ini dan mengikuti aturan yang diinstruksikan oleh peraturan yang berlaku. Informan 002 yang diwawancarai oleh penulis juga mendukung pernyataan yang disampaikan oleh Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah.

“Sebagai sebuah organisasi, kami sangat percaya bahwa kami harus proaktif dan mudah beradaptasi dalam hal peraturan dan kesiapsiagaan. Untuk memastikan keselamatan dan kesejahteraan semua individu di Kabupaten Ogan Komering Ulu, kami dilengkapi dengan peralatan yang lengkap dan mampu menangani potensi bencana yang mungkin timbul, terlepas dari hubungan atau afiliasi apa pun yang dirasakan. Komitmen kami terhadap masyarakat dan dedikasi kami untuk menjaga lingkungan yang aman tidak tergoyahkan, dan kami akan terus

mengambil semua tindakan yang diperlukan untuk mengurangi potensi risiko atau bahaya.”

Berdasarkan pernyataan yang diberikan oleh informan sebelumnya, telah dikonfirmasi oleh Informan 003 bahwa informasi tersebut memang akurat dan dapat dipercaya. Informan 003 menyatakan:

“Dalam upaya meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam penanganan bencana, sangatlah krusial bagi petugas BPBD untuk menerima pendidikan serta pelatihan yang memadai melalui kerja sama dengan berbagai lembaga seperti POLRI, KORAMIL, DAMKAR, dan POLPP. Kolaborasi ini akan memberikan pemahaman serta keterampilan yang dibutuhkan oleh petugas, sehingga mereka dapat melaksanakan tugas penyelamatan dengan lebih optimal. Secara keseluruhan, langkah adaptasi ini akan membantu meningkatkan kompetensi sistem penanganan bencana.”

Berdasarkan wawancara dengan sejumlah narasumber, dapat disarikan bahwa badan penanggulangan bencana

di Kabupaten Ogan Komering Ulu telah bersiap untuk menerima pendidikan dan pelatihan yang direkomendasikan oleh pihak-pihak terkait lainnya. Mereka juga bersedia untuk beradaptasi dengan perubahan dalam pendekatan mereka dalam menangani bencana banjir di wilayah tersebut. Informan 004 mengkonfirmasi hal ini dalam pernyataannya:

“Dengan bantuan pendidikan dan pelatihan, petugas penegak hukum dapat terus menyempurnakan dan meningkatkan layanan mereka untuk mengikuti lanskap lapangan yang terus berkembang. Hal ini memungkinkan mereka untuk beradaptasi dengan perubahan yang sedang berlangsung dan memberikan layanan terbaik kepada masyarakat yang mereka layani.

Informan 005 memberikan informasi tambahan untuk memperkuat pernyataan informan sebelumnya, yaitu:

“Setelah mempertimbangkan dengan seksama, saya yakin dengan kemampuan mengesankan yang dimiliki oleh petugas badan penanggulangan bencana daerah.

Kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja, fasilitas, dan infrastruktur benar-benar luar biasa, dan mereka telah menunjukkan berkali-kali bahwa mereka dapat terlibat dengan masyarakat secara efektif untuk memitigasi dan beradaptasi dengan bencana. Dedikasi mereka terhadap pekerjaan mereka benar-benar mengagumkan, dan mereka adalah bagian penting dalam memastikan keselamatan dan kesejahteraan masyarakat pada saat krisis.”

Partisipasi aktif dan bermakna dari masyarakat merupakan faktor penting dalam upaya mitigasi dan adaptasi bencana yang efektif. Keterlibatan ini mencakup berbagai tahapan proses, termasuk namun tidak terbatas pada identifikasi masalah dan kebutuhan lingkungan, menganalisis situasi, dan berkolaborasi dengan badan-badan yang bertanggung jawab untuk menentukan tindakan terbaik. Seperti yang dinyatakan oleh ¹⁴, peran

¹⁴ H P Arimbi, “Problems in Enforcing Environmental Law in Indonesia: A Prediction,” *Environesia* 7, no. 1 (1993): 13–14; Edyanto Edyanto, “Analisis Proses Mutasi Promosi Jabatan Pegawai Negeri Sipil Di Kantor Badan Kepegawaian Daerah

masyarakat adalah membangun saluran komunikasi langsung dengan pemerintah, memungkinkan mereka untuk mendiskusikan kebijakan dan membangun hubungan terbuka berdasarkan kebijakan yang ada. Dengan demikian, masyarakat dapat mengambil peran aktif dalam proses pengambilan keputusan dan berkontribusi pada pengembangan strategi yang efektif yang menguntungkan semua pihak yang terlibat.

5. Perkembangan.

Perkembangan merujuk pada proses bertahap di mana struktur dan fungsi tubuh yang kompleks mengalami peningkatan secara teratur dan dapat diantisipasi sebagai akibat dari pematangan. Perkembangan mencakup transformasi yang dialami individu atau organisme ketika mereka berkembang menuju kedewasaan, yang terjadi secara sistematis, bertahap, dan berkelanjutan, baik secara fisik maupun psikologis.

Kabupaten Gowa," *Jurnal Mediasosian: Jurnal Ilmu Sosial dan Administrasi Negara* 3, no. 1 (2019).

Hasil wawancara dengan Informan 001 menyatakan :

“Diyakini bahwa beradaptasi dengan perubahan positif dalam kegiatan penanggulangan bencana dapat bermanfaat bagi pembangunan. Oleh karena itu, semua anggota BPBD Kabupaten Ogan Komering Ulu harus siap dan bersedia menerima perubahan sesuai instruksi dari pusat. Hal ini niscaya akan menghasilkan perubahan yang positif.”

Setelah menganalisis data yang diberikan oleh para narasumber, jelas terlihat bahwa telah terjadi perubahan penting dalam praktik dan prosedur pengendalian bencana daerah di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Sangat penting untuk beradaptasi dengan kemajuan ini dengan mengikuti peraturan yang telah diperbarui. Lebih lanjut, Informan 002 menyampaikan sudut pandang yang sama mengenai hal ini :

“Sebagai petugas, kita harus mau menerima perubahan, termasuk perkembangan peraturan dan mampu beradaptasi dengan lingkungan. Hal ini dapat melibatkan pihak-pihak yang

ditunjuk atau ditetapkan sebagai pihak terkait dalam penanggulangan bencana.”

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh informan sebelumnya, telah dikonfirmasi lebih lanjut oleh Informan 003 bahwa informasi yang diberikan konsisten dan akurat:

“Dalam rangka meningkatkan penanganan bencana dan mempercepat upaya penyelamatan, sangat penting bagi para petugas badan penanggulangan bencana daerah untuk menerima pendidikan dan pelatihan melalui kerja sama dengan organisasi terkait lainnya. Perubahan ini akan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mereka dalam menangani bencana secara lebih efektif.”

Setelah melakukan beberapa wawancara dengan berbagai sumber, dapat disimpulkan bahwa badan penanggulangan bencana daerah yang terletak di Kabupaten Ogan Komering Ulu memiliki kemampuan yang cukup untuk terlibat dalam upaya kolaboratif dengan entitas lain untuk memfasilitasi program pendidikan dan pelatihan.

Selain itu, mereka bersedia untuk melakukan modifikasi penting terhadap strategi dan teknik yang ada untuk meningkatkan efektivitas mereka dalam menangani bencana banjir yang menghancurkan di daerah tersebut. Pernyataan ini dikuatkan oleh Informan 004:

“Setelah berhasil menyelesaikan pendidikan dan pelatihan mereka, para petugas akan dibekali dengan berbagai keterampilan yang sangat khusus yang dapat digunakan secara efektif untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas layanan yang diberikan kepada masyarakat. Keterampilan tersebut sangat penting untuk memastikan bahwa setiap individu menerima perawatan, dukungan, dan perlindungan tingkat tertinggi yang mereka butuhkan dan pantas mereka dapatkan.”

Informan 005 memberikan informasi tambahan untuk memperjelas dan memperkuat pernyataan yang dibuat oleh informan sebelumnya, yaitu:

“Para petugas yang bekerja untuk badan penanggulangan bencana

daerah memiliki kemampuan adaptasi yang luar biasa dan dapat bekerja secara efisien di berbagai lingkungan dan fasilitas, memastikan bahwa mereka dapat menjalankan tugasnya secara efektif dalam situasi apapun.”

Informan 006 turut pula menyatakan :

“Menurut pengamatan saya, ada kemajuan yang nyata dalam cara penanganan bencana banjir. Sumber daya dan infrastruktur yang dialokasikan untuk tujuan ini telah meningkat secara signifikan, dan sekarang ada lebih banyak personil yang terlibat dalam proses tersebut. Selain itu, saya telah memperhatikan bahwa sesi pelatihan dilakukan lebih sering dan dengan transparansi yang lebih besar, bahkan hingga dapat dilihat dari luar kantor. Meskipun saya mengakui bahwa ini hanyalah pandangan pribadi saya, namun tetap menggembirakan untuk melihat perkembangan positif di bidang penanggulangan bencana.”

Setelah melakukan wawancara dengan enam informan, terungkap bahwa mengelola bencana adalah

tugas yang relatif mudah bagi petugas yang bekerja di dalam badan penanggulangan bencana. Hal ini terutama disebabkan oleh pendidikan dan pelatihan ekstensif yang mereka terima, ditambah dengan infrastruktur dan fasilitas yang lebih baik yang diberikan kepada mereka. Selain itu, jumlah petugas yang terus bertambah dan frekuensi pelatihan yang semakin sering juga berkontribusi pada kemampuan mereka untuk menghadapi perkembangan secara efisien. Secara keseluruhan, terbukti bahwa badan-badan penanggulangan bencana telah mengambil langkah-langkah signifikan untuk melengkapi petugas mereka dengan alat dan keterampilan yang diperlukan untuk menangani situasi apa pun yang mungkin timbul.

“Akhir-akhir ini, curah hujan yang tinggi telah menyebabkan bencana alam di negara kita. Kami berharap Kabupaten OKU tidak terkena dampak dari bencana tersebut. Sebagai pelindung masyarakat, kita harus selalu siap dan waspada. Kami mendorong sektor non-pemerintah, sektor swasta,

lembaga bantuan sosial, lembaga swadaya masyarakat, organisasi kepemudaan, dan satuan tugas lainnya untuk bersatu padu membuat program kerja dan kelompok relawan yang memiliki kemandirian, keterampilan, kompetensi, pengetahuan, dan antusiasme yang tinggi dalam mengorganisir bantuan kemanusiaan jika terjadi bencana. Hal ini tidak hanya bermanfaat bagi masyarakat sekitar, namun juga bagi daerah-daerah lain di Indonesia.”

IV. PENUTUP

1. Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan bukti-bukti yang ada, dapat disimpulkan bahwa BPBD Kabupaten Ogan Komering Ulu telah menjalankan peran produktifnya dengan sangat efisien. Petugas BPBD Kabupaten Ogan Komering Ulu telah menunjukkan keahlian yang luar biasa dalam menghasilkan barang dan jasa berkualitas tinggi dalam menangani

bencana, terutama selama situasi darurat.

BPBD Kabupaten Ogan Komering Ulu telah menunjukkan kinerja yang luar biasa dalam penanggulangan bencana, yang dibuktikan dengan keberhasilan operasi penyelamatan yang telah menyelamatkan banyak nyawa dan meminimalkan kerusakan properti. Dedikasi dan komitmen mereka terhadap tugas-tugas mereka telah terbukti dalam respon yang cepat dan efektif selama masa krisis.

Terlepas dari upaya mereka yang patut dipuji, masyarakat telah menyatakan ketidakpuasan mereka terhadap ketidakmampuan para petugas untuk menyelamatkan semua barang atau hewan peliharaan mereka yang terkena dampak bencana. Namun, kepuasan mereka terhadap keseluruhan upaya petugas dalam menangani bencana banjir patut dicatat.

Selain itu, Badan Penanggulangan Bencana telah menunjukkan kemampuan beradaptasi yang luar biasa dalam menangani berbagai bencana. Pekerjaan spontan dan patuh

para petugas di lapangan, tanpa penyimpangan atau keraguan, telah menunjukkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan mereka dan menangani tugas mereka dengan sangat efisien.

Dengan munculnya kemajuan teknologi yang telah merevolusi bidang ini, program pelatihan dan pendidikan Badan Penanggulangan Bencana telah membuahkan hasil yang positif. Para anggota telah mendapatkan banyak manfaat dari inisiatif pemerintah daerah dan menjadi lebih siap untuk menangani bencana, dengan tetap memperhatikan keselamatan masyarakat.

2. Saran.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut:

a. Bagi Pihak BPBD.

Untuk mengatasi ketidakpuasan masyarakat dalam usaha penanggulangan bencana yang lebih efektif, diperlukan pendekatan yang memberi fokus pada partisipasi aktif masyarakat. Pendekatan ini melibatkan masyarakat secara langsung dalam

upaya penanggulangan bencana, bukan hanya menjadikan mereka sebagai penonton pasif. Terutama di Kabupaten Ogan Komering Ulu, petugas dari badan penanggulangan bencana daerah telah bekerja tanpa lelah untuk menghadapi bencana, namun sangat penting bagi mereka untuk mendapatkan pendidikan dan pelatihan guna meningkatkan kemampuan mereka. Ini akan bukan hanya membantu mereka dalam mengelola bencana secara lebih efisien, tetapi juga akan memperkuat pemahaman dan apresiasi mereka terhadap kontribusi yang diberikan oleh masyarakat. Selanjutnya, akan sangat bermanfaat untuk menyertakan personel tambahan dalam proses pendidikan dan pelatihan, bahkan jika hanya pada saat terjadi bencana sebenarnya, karena kendala anggaran. Pendekatan ini diharapkan akan secara signifikan meningkatkan efektivitas penanggulangan bencana secara keseluruhan di Kabupaten Ogan Komering Ulu.

b. Bagi Masyarakat.

Sangatlah penting untuk memanfaatkan layanan yang

disediakan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah. Inisiatif pencegahan bencana yang mereka lakukan, termasuk kesiapsiagaan dan sistem peringatan dini, adalah kunci untuk mengurangi dampak pada komunitas kita dalam hal hilangnya nyawa dan harta benda. Selain mendukung upaya-upaya ini, sangat penting bagi setiap individu dalam masyarakat untuk bertanggung jawab dalam melindungi keluarga dan harta benda mereka sendiri sebelum terjadinya bencana. Pendekatan proaktif ini tidak hanya akan meringankan beban petugas penanggulangan bencana, tetapi juga mencegah kerugian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Pandi. "Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep Dan Indikator)." *Riau: Zanafa Publishing* 3 (2018).
- Ambiya, Habib Rofi. "Efektivitas Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Brebes Dalam Penanganan Bencana Banjir (Studi Kasus Kelurahan Limbangan Kulon Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes)." *Universitas Pancasakti Tegal*, 2022.
- Arimbi, H P. "Problems in Enforcing Environmental Law in Indonesia: A Prediction'." *Environesia* 7, no. 1 (1993).
- Baseri, Hasan, Muhammad Yunus Jarmie, and Deli Anhar. "Efektivitas Komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Banjar Dalam Mengurangi Resiko Bencana Banjir Di Kabupaten Banjar." *AL-KALAM: JURNAL KOMUNIKASI, BISNIS DAN MANAJEMEN* 4, no. 1 (2017).
- Edyanto, Edyanto. "Analisis Proses Mutasi Promosi Jabatan Pegawai Negeri Sipil Di Kantor Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Gowa." *Jurnal Mediasosian: Jurnal Ilmu Sosial dan Administrasi Negara* 3, no. 1 (2019).
- Mankiw, N Gregory. *Ten Principles of Economics*. Cengage Learning Melbourne, 2012.
- Manullang, Adelina, and Maesaroh Maesaroh. "EFEKTIVITAS BADAN

- PENANGGULANGAN
BENCANA DAERAH (BPBD)
DI KABUPATEN
SEMARANG.” *Journal of
Public Policy and
Management Review* 9, no.
1 (2019).
- Mathew, B. “Miles Dan Michael
Huberman 1992.” *Analisis
Data Kualitatif Buku
Sumber Tentang metode
metode Baru. Jakarta: UIP
(n.d.)*.
- Maulana Mufis Mughron, Dra. Dyah
Hariani, MM, Titik
Djumiarti, S.Sos, M.Si.
“Efektifitas Badan
Penanggulangan Bencana
Daerah (BPBD) Dalam
Pelaksanaan Program
Kelurahan Siaga Becana Di
Kota Semarang” (2008).
- Murti Sumarni, Jhon Soeprihanto
Soeprihanto. *Pengantar
Bisnis*, 2014.
- Ridha, Rahmad, and Cut Husna.
“Pengetahuan Dan Sikap
Masyarakat Terhadap
Tindakan Penanggulangan
Banjir.” *Jurnal Ilmiah
Mahasiswa Fakultas
Keperawatan* 2, no. 4
(2017).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif
Kualitatif Dan R&D*.
Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiyono, Dr. “Memahami Penelitian
Kualitatif” (2010).
- Sugiyono, Sudarwan. “Metode
Penelitian Pendidikan
Pendekatan Kualitatif,
Kuantitatif Dan R & D.”
Alfabeta, Bandung (2018).
- Sukandarrumidi. *Bencana Alam &
Bencana Anthropogene*.
Penerbit KANISIUS, 2008.
- Tim TvOne. “BPBD OKU Sumsel Data
1.714 Rumah Warga
Terdampak Banjir.” *10 Juni
2022*.
- Wangka, Afner Son, Ronny Gosal, and
Ismail Sumampouw.
“EFEKTIFITAS BADAN
PENANGGULANGAN
BENCANA DAERAH DALAM
MENANGGULANGI
BENCANA BANJIR
BANDANG DI KECAMATAN
TAHUNA BARAT
KABUPATEN KEPULAUAN
SANGIHE.” *JURNAL
EKSEKUTIF* 1, no. 1 (2018).